

## **Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan di TK Gaya Baru III Jebres.**

Andika Puspita Sari<sup>1</sup>  
Universitas Sebelas Maret<sup>1</sup>  
[Andikapuspitasari163@gmail.com](mailto:Andikapuspitasari163@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan disekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian. Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas dan tranparansi, dan meminimalkan penyalahgunaan penggunaan keuangan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen keuangan di sekolah TK Gaya Baru III Jebres dan upaya perbaikan system manajemen keuangan dengan membandingkan analisis hubungan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah TK Gaya Baru III Jebres pengelola keuangan sekolah dalam merencanakan penganggaran yang diterapkan di sekolah sudah mengikuti ketentuan yang berlaku yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan membuat RAPBS. tetapi untuk pelaksanaan, pengawasan dan pertanggung jawaban masih belum sesuai dan perlu ditingkatkan lagi serta salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam membantu keuangan sekolah adalah dengan berkerjasama dengan pihak lain..

**Kata Kunci: Manajemen Keuangan**

### **ABSTRACT**

*Financial management is one of the substances that the school management will contribute to determine the passage of educational activities in schools. As in the substance of education in general management, financial management activities conducted through perencanaan, organizing, directing, coordinating, monitoring and control. Financial management of the school needs to consider a number of principles. Act No. 20 of 2003 section 48 states that education funds based on the principle of fairness, efficiency, transparency, and public accountability. For the purpose of financial management is to improve the effectiveness and efficiency, accountability and transparency, and minimize abuse of the use of school finance. The purpose of this study was to determine how the management of the financial management in Gaya Baru School III Jebres and efforts to improve the financial management system by comparing the analysis of the relationship between theory and facts on the ground. The results of this study indicate that kindergarten New Style III Jebres school financial managers in planning penganggaran applied in schools already follow the applicable provisions in accordance with government regulations and make RAPBS. but for implementation, oversight and accountability is still not appropriate and need to be improved as well as one of the efforts to be made in the school to help finance the school is to cooperate with other parties .*

**Keywords: Financial Management**

## I. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

Pendidikan prasekolah dapat membantu perkembangan anak. Secara terinci Hurlock (1978) menyebutkan ada 10 aspek perkembangan yang dapat didorong pertumbuhannya melalui pendidikan prasekolah. Kesepuluh aspek tersebut ialah kesehatan fisik, keterampilan, kemampuan berbicara (berkomunikasi), perkembangan emosi, perilaku sosial, sikap sosial, kreativitas, disiplin, konsep diri dan penyesuaian sekolah.

Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP-PAUD) adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan Pemerintah kepada anak melalui Satuan PAUD atau Lembaga untuk mendukung kegiatan operasional pembelajaran. Biaya Operasional adalah biaya bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya penyelenggaraan pendidikan tak langsung. Besaran dana BOP bagi PAUD dan TK dengan satuan biaya per siswa Rp 600.000/tahun. Sehingga, besaran dana BOP yang diterima untuk tiap sekolah berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi kendala bagi sekolah-sekolah swasta dengan jumlah siswa yang minim, hingga mereka harus memaksimalkan pengelolaan keuangan dalam melaksanakan program kegiatan sekolah.

Untuk menghasilkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan sumber dana yang tidak sedikit. Karena untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu adanya berbagai perbaikan, baik perbaikan pada sumber daya manusia, yakni kepala sekolah, guru dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Serta adanya perbaikan berbagai sarana prasarana sebagai penunjang demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Malayu & Hasibuan (2011:2) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan. Menurut Soetjipto (1992:76) pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertip administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Argyropoulou & Eleftheria (2009: 117) bahwa kurangnya perencanaan dapat membuat penyalahgunaan dana yang dialokasikan serta kurangnya pengorganisasian/pembagian beban dalam bekerja. Jadi perencanaan memiliki peran penting dalam manajemen keuangan sekolah, sehingga minimnya perencanaan akan berpengaruh pada keberhasilan yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dilakukan analisis mengenai **Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan di TK Gaya Baru III Jebres.**

### b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana system pengelolaan manajemen keuangan di sekolah TK Gaya Baru III Jebres?
2. Bagaimana upaya perbaikan system manajemen keuangan pada TK Gaya Baru III?

### 3. Tujuan

1. Bagaimana system pengelolaan manajemen keuangan di sekolah TK Gaya Baru III Jebres?
2. Bagaimana upaya perbaikan system manajemen keuangan pada TK Gaya Baru III?

## II. KAJIAN PUSTAKA

### a. Taman Kanak-Kanak (TK)

Berdasarkan pada Penjelasan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab I Pasal 2 Ayat (1) dinyatakan bahwa "Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak." Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa "**Taman Kanak-kanak adalah** salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar."

Menurut Brickenridge & Vincent (1966) pendidikan TK dapat memperluas pengalaman sosial dan intelektual anak. Tujuan pendidikan prasekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK) adalah untuk memberikan stimulasi dan bimbingan terhadap kebutuhan fisik dan pertumbuhannya, serta meningkatkan kemampuan intelektual dan hubungan sosial sebagai persiapan untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan prasekolah dapat membantu perkembangan anak. Secara terinci Hurlock (1978) menyebutkan ada 10 aspek perkembangan yang dapat didorong pertumbuhannya melalui pendidikan prasekolah. Kesepuluh aspek tersebut ialah kesehatan fisik, keterampilan, kemampuan berbicara (berkomunikasi), perkembangan emosi, perilaku sosial, sikap sosial, kreativitas, disiplin, konsep diri dan penyesuaian sekolah.

### b. Konsep Dasar Keuangan Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan, biaya pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang penting, yang sifatnya melengkapi akan tetapi tidak dapat ditinggalkan. Dalam kondisi yang sangat terpaksa, pendidikan masih akan dapat berlangsung tanpa adanya biaya. Akan tetapi, setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan selalu mempunyai akibat keuangan.

Penanggung jawab administrasi biaya pendidikan adalah kepala sekolah. Namun demikian, guru diharapkan ikut berperan dalam administrasi biaya pendidikan di sekolah. Administrasi keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana yang dialokasikan untuk penyelenggaraan sekolah. Tujuan administrasi ini adalah untuk mewujudkan suatu tertib administrasi keuangan, sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam administrasi keuangan ada pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan atau pengeluaran uang. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

### c. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

#### **d. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan di sekolah harus menjadi perhatian dalam pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Sehingga, kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah harus memiliki kemampuan dalam manajemen keuangan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk mencari dan memanfaatkan sumber dana sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Leonarti, Suyatmini & Namiro (2015: 4) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan sekolah meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Tujuannya ialah mengoptimalkan pembiayaan pendidikan dalam rangka menghasilkan produktivitas pendidikan.

#### **e. Bantuan Operasional Pendidikan**

Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP-PAUD) adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan Pemerintah kepada anak melalui Satuan PAUD atau Lembaga untuk mendukung kegiatan operasional pembelajaran. Biaya Operasional adalah biaya bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya penyelenggaraan pendidikan tak langsung.

Penggunaan dana BOP PAUD/TK di Satuan PAUD atau Lembaga harus didasarkan pada Rencana Kerja Anggaran (RKA) PAUD yang telah disusun dengan memperhatikan komponen kegiatan-kegiatan berikut:

- Kegiatan Pembelajaran (Minimal 50% dari dana BOP):
  1. Buku-buku pembelajaran TK yang dibutuhkan;
  2. Peralatan pembelajaran seperti kertas, krayon, spidol, pensil, bahan pakai habis dan bahan pembelajaran sejenis lainnya;
  3. Kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali murid, kunjungan ke rumah anak.
- Kegiatan Pendukung (Maksimal 35%):
  1. Penyediaan buku administrasi;
  2. Pembelian alat-alat Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), pembelian obat-obatan ringan, dan isi kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
  3. Biaya pertemuan guru di kegiatan Gugus PAUD, menghadiri kegiatan peningkatan kapasitas pendidik, dan transport petugas kesehatan kunjung;
  4. Menambah transport pendidik;
  5. Penyediaan makanan sehat.
- Kegiatan Lainnya (Maksimal 15%):
  1. Perawatan sarana dan prasarana termasuk perbaikan dan pengecatan ringan;
  2. Dukungan penyediaan alat-alat publikasi PAUD;
  3. Langganan listrik, telepon/internet, air.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penyusunan makalah ini ialah dengan pendekatan eksploratif yang menggunakan studi pustaka, karena makalah ini memperoleh informasi dari beberapa jurnal ilmiah maupun sumber referensi lainnya yang relevan dengan dengan topik dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan observasi terhadap salah satu lembaga pendidikan, yakni TK Gaya Baru III Jebres, untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai proses pengelolaan keuangan di sekolah tersebut. Selanjutnya data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dan dibandingkan dengan teori manajemen keuangan sekolah yang ada pada jurnal. Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 Desember 2016-14 Desember 2016.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pembiayaan TK Gaya Baru III**

TK yang dikepalai oleh Warni,S.Pd ini memiliki tenaga guru yang merangkap sebagai karyawan di TK ini sebanyak 4 orang. Pihak sekolah belum bisa memberikan kesejahteraan yang baik kepada tenaga guru yang sekaligus merangkap karyawan ini terbukti dengan honor guru yang masih sangat rendah yaitu Rp. 350.000/bulan walaupun honor ini tidak dipukul rata semuanya karna honor ini juga di pengaruhi oleh lamanya mengajar di TK tersebut.

Jumlah peserta didik di TK Gaya Baru III pada tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 50 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Sarana prasarana yang dimiliki TK ini masih sangat minim sekali hanya memiliki 2 kelas yang di batasi oleh triplek dan lemari buku-buku dan mempunyai 1 kantor tempat administrasi dilakukan. Sarana prasarana tersebut dirasa sangat kurang dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Sumber pendanaan TK Gaya Baru III berasal dari pemerintah, meliputi Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) sebesar Rp 600.000/siswa dalam setahun, untuk tahun ini TK Gaya Baru III mendapat bantuan sebesar Rp. 21.000.000. Untuk tahun ini tidak semua siswa dapat bantuan pemerintah dengan alasan pemerataan untuk TK-TK yang lain. Selain itu, sumber pendanaan mandiri sekolah berasal dari SPP yang disamaratakan untuk semua siswa yaitu sebesar Rp. 65.000/bulan. Dana yang diterima sekolah dialokasikan untuk pembiayaan kegiatan operasional sekolah. Meliputi, pembayaran gaji guru, biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana sekolah, dan pembiayaan berbagai kegiatan sekolah.

Peranan BOP dalam penyelenggaraan pendidikan dirasa sangat membantu dalam memfasilitasi proses KBM di sekolah. Meskipun, kendala dalam kekurangan dana sering dialami, sehingga diperlukan manajemen pengelolaan keuangan yang baik, dengan mengalokasikan dana sesuai proporsinya masing-masing dan melakukan penghematan biaya operasional pada hal-hal yang dirasa tidak begitu mendesak. Bentuk pengawasan dan pemantauan mengenai pengalokasian dana BOP tidak dilakukan langsung ke lapangan oleh Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Pusat. Sehingga, sekolah hanya menyusun laporan pertanggungjawaban yang dikirim pada pemerintah pusat, pemerintah kabupaten dan ketua yayasan.

Rencana kedepan yang ingin dilakukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan di TK Gaya Baru III ini antara lain, Peningkatan kualitas dan kuantitas guru dan sarana prasarana sekolah perlu dilakukan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. selain itu, pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien, sehingga tepat guna dalam membiayai berbagai kegiatan operasional sekolah.

## **2. Pengelolaan Keuangan di TK Gaya Baru III Jebres**

### **a. Perencanaan manajemen keuangan di TK Gaya Baru III**

Perencanaan keuangan pendidikan adalah kegiatan merencanakan dan mengkoordinasi semua sumber dana yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Hartman, Yrle & Galle (1999), mendefinisikan anggaran pendidikan sebagai "alat kerja" untuk keberhasilan operasi dari sekolah lokal, dan sebagai peluang yang sangat besar untuk merencanakan misi, meningkatkan operasi, dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, proses penganggaran memungkinkan berbagai tingkat pemerintahan untuk membuat keputusan keuangan dan program yang lebih baik, meningkatkan operasi, dan meningkatkan hubungan dengan warga dan pemangku kepentingan lainnya.

Perencanaan pembiayaan pendidikan di TK Gaya Baru III Jebres dilakukan dengan penyusunan anggaran sekolah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS ini terdiri dari dua sisi, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dari sisi penerimaan, TK Gaya Baru III Jebres secara optimal telah memanfaatkan satu sumber pendanaan pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu dana tersebut berupa dana BOP yang bersumber dari APBD. Untuk tahun 2016 ini TK Gaya Baru III mendapatkan dana BOP sebesar Rp. 21.000.000 sedangkan TK membutuhkan biaya yang besar untuk penyelenggaraan pendidikannya, terutama untuk keperluan penyelenggaraan dan pengembangan fasilitas pembelajaran, pengembangan SDM sekolah dan operasional sekolah. Permendiknas No 78 Th 2009 juga mengisyaratkan bahwa karena keterbatasan pemerintah maka pihak sekolah diperkenankan memungut biaya penyelenggaraan

pendidikan dari orang tua siswa. Peraturan inilah yang menjadi dasar bagi TK Gaya Baru III Jebres untuk menggali dana penyelenggaraan pendidikan dari orang tua siswa yang berupa SPP. Namun dana BOP ini hanya bersifat pendamping, karena apa yang telah disepakati oleh orang tua kadang tidak terealisasi dan karena pembayarannya sering tidak tepat waktu membuat pihak sekolah tidak dapat memastikan income perbulannya. Masalah dalam pengumpulan uang sekolah atau dana dari orang tua siswa ternyata tidak hanya dialami oleh TK Gaya Baru III Jebres. Dalam penelitiannya, Motsamai, Jacob, & de Wet (2011:112) menemukan beberapa sekolah di Mafeteng, Lesotho Afrika Selatan juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sekolah karena pembayaran uang sekolah yang tidak tepat dan bahkan tidak terbayar.

Dalam hal penggunaan dana, penyusunan rencana anggaran di TK Gaya Baru III Jebres dilaksanakan dengan memadukan antara peraturan pemerintah dan kepentingan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang di peroleh dari BOP digunakan untuk membeli sarana dan prasarana TK seperti buku-buku, alat tulis, lem, kertas origami, pensil warna, alat-alat belajar lainnya, kursi, meja, ATK, obat-obat P3K, listrik, pemeriksaan kesehatan 2 minggu sekali dll

**b. Pencatatan dan Pelaksanaan manajemen keuangan TK Gaya Baru III**

Manajemen pembiayaan di TK Gaya Baru III Jebres terdiri dari dua kegiatan, yaitu pencatatan anggaran dan pelaksanaan anggaran. Dalam hal pencatatan penerimaan dan pengeluaran anggaran, bendahara TK yang sekaligus menjadi guru melaksanakan sistem akuntansi yang sangat sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dengan menggunakan 2 buku yaitu buku khusus dana BOP dan buku khusus SPP. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah menerima uang dari BOP dan dari SPP setelah itu dana BOP di gunakan untuk biaya-biaya yang telah di rancang sesuai dengan anggaran belanja sekolah sedangkan SPP diperuntukkan untuk gaji guru.

Menurut Mulyono (2010:147) bahwa dalam pelaksanaan anggaran harus ada pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan. Pemisahan tugas dan wewenang ini bertujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan. Pentingnya pemisahan tugas dan wewenang dalam pengelolaan pembiayaan dikemukakan oleh Mestry (2004:131) dalam pembahasan hasil penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua dan pendidik terhadap pertanggungjawaban manajemen keuangan sekolah di beberapa sekolah dasar di Gauteng, Afrika Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan sekolah merupakan tanggungjawab Badan Pengelola sekolah, dalam pelaksanaannya tugas ini didelegasikan kepada beberapa orang yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah dan untuk menghindari atau meminimalisasi munculnya penipuan, pencurian dan kolusi.

Hal ini belum sesuai dengan TK Gaya Baru III Jebres karena di sekolah ini belum ada pemisahan tugas dan fungsi dalam pengelolaan dana sehingga rentan terjadinya penipuan, pencurian, dan kolusi sehingga besar kemungkinan akan terjadinya korupsi atau penyelewengan dana.

**c. Pertanggung jawaban manajemen keuangan TK Gaya Baru III**

Manajemen pembiayaan sekolah meliputi pertanggungjawaban dan pengawasan. Dalam pengelolaan biaya penyelenggaraan sekolah harus menerapkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah merupakan kewajiban pihak sekolah dalam memberikan penjelasan dan justifikasi penerimaan dan penggunaan anggaran. Di TK Gaya Baru III untuk pertanggungjawaban dana BOP hanya memberikan Laporan pertanggungjawaban (LPJ) setelah dana itu diterima sedangkan untuk biaya sekolah yaitu SPP pihak sekolah tidak membuat pertanggung jawaban secara tertulis kepada para wali murid hanya saja sebelum uang SPP di tetapkan pihak

sekolah terlebih dahulu membuat pertemuan dengan wali murid dan sama-sama menetapkan berapa sanggupnya dalam membayar uang sekolah.

Di dalam pertanggungjawaban terdapat fungsi pengawasan. Pengawasan atau pemeriksaan anggaran sebagaimana yang dikemukakan Fattah (2009:67) merupakan aktivitas menilai dan menentukan prosedur-prosedur dalam mengimplementasikan anggaran, apakah sesuai dengan peraturan, kebijaksanaan dan standar- standar yang berlaku. Lebih lanjut Fattah menyebutkan bahwa pengawasan/pemeriksaan biasanya dilakukan oleh pihak luar lembaga (*external audit*), seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau akuntan publik yang mempunyai sertifikasi, dan pimpinan langsung (*internal audit*) terhadap penerimaan dan pengeluaran biaya.

Pengawasan dan pemeriksaan pembiayaan di TK Gaya Baru III hanya dilaksanakan secara internal saja yaitu dilakukan oleh kepala sekolah TK Gaya Baru III yang berkewajiban melaksanakan pengawasan melekat terhadap penerimaan dan pengeluaran dana yang dilakukan bendahara sedangkan pengawasan secara eksternalnya tidak dilakukan oleh tim manajemen BOP PAUD/TK kabupaten/kota padahal ini adalah kewajiban tim manajemen untuk dapat mengawasi dana BOP yang telah diberikan kepada TK yang sudah mendapatkan dana tersebut. Pentingnya pengawasan internal dan eksternal dalam pengelolaan pembiayaan juga disampaikan oleh Cooper & Nisonoff (2001) menyatakan bahwa sistem manajemen keuangan yang efektif harus meliputi pengawasan internal dan eksternal untuk menjamin ketepatan dan mencegah penyelewengan dalam penggunaan dana.

Jika pengawasan dan pertanggungjawaban di sekolah tidak dilakukan dengan benar, maka dapat memicu terjadinya penyalahgunaan dana pendidikan. Yang nantinya berdampak pada kualitas pendidikan. Karena, dana tersebut tidak dipergunakan sebagai upaya peningkatan kualitas sekolah.

### **3. Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Pada TK Gaya Baru III**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi TK Gaya Baru III. Dari Permasalahan kurangnya tenaga pengajar serta permasalahan administrasi yang kurang tertata baik di sekolah dapat dilihat dengan kurang lengkapnya komponen-komponen administrasi sekolah yang berada di ruang guru dan ruang kepala sekolah. selain itu, permasalahan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar yang masih sangat minim hal ini dapat dilihat dari kondisi ruang kelas yang hanya berbatasan triplek dan terbatasnya buku-buku yang ada di TK serta kurangnya pendanaan atau kurangnya uang pemasukan sehingga honor guru yang diberikan sangat rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan TK Gaya Baru III dalam membantu keuangan sekolah adalah dengan membentuk kerjasama dengan pihak lain. Seperti yang dikemukakan oleh Liu, Wilkinson & Suzanne (2014: 208) dalam penelitiannya, bahwa membentuk kerjasama dengan pihak tertentu untuk pengembangan fasilitas pendidikan dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ini merupakan salah satu langkah yang dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas sekolah. Dimana sekolah dapat memperbaiki sarana dan prasarana serta dapat menambah guru yang berkualitas sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan.

## **V. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan menyusun rencana anggaran dan merealisasikannya seoptimal mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya pengeluaran sekolah, karena kondisi keuangan sekolah yang kurang memadai. Sehingga, hal ini berpengaruh pada mutu dan kualitas pelayanan yang diberikan sekolah.

TK Gaya Baru III belum melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan masih banyak berbagai upaya perbaikan yang perlu dilakukan oleh TK Gaya Baru III dalam meningkatkan kualitas sekolah diantaranya:

- a. Memperbaiki sistem administrasi sekolah
- b. Menambah jumlah guru yang berkualitas
- c. Mengadakan penambahan sarana prasarana sekolah
- d. Bekerjasama dengan pihak lain.

## REFERENSI

- Argyropoulou, E. (2009). Financial Management in Greek State Schools. *ISEA*, 37 (2).111-124.
- Breckenridge & Vincent. (1966). *Child Development, Physical And Psychological Growth Adolescence*. Philadelphia: W.B Saunders Company. Vol 4 (5). 1-38
- Cooper, B. S., Nisonoff, P. & Speakman, S. T.(2001). *Advanced Budget Technology in Education: The Future Is Now*. *School Business Affairs* 67 (2). 27–32.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hartman, S.J., Yrle, A.C., & Galle Jr., W.P. (1999). Procedural and distributive justice: examining equity in a university setting. *Journal of Business Ethics*, 20: 337-351
- Hayati, E. D. (2012). *Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah di RSBI SMPN 3 Mranggen Demak*. *Educational Management Journal*. Vol 1 (2). 143-149.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Liu, T & Wilkinson, S. (2014). *Using Public-Private Partnerships For The Building and Management of School Assets and Service*. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 21 (2). 206-223.
- Malayu & Hasibuan, M. S.P.( 2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mestry, R. (2004). *Financial Accountability: The Principal or The School Governing Body?*. *South African Journal of Education*. Vol 24 (2) 126-132
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sutjipto & Mukhti, B. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990
- Peraturan Pemerintah No 48 tahun 2008
- Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009